

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan berjangka waktu panjang. Karena masalahnya menyangkut pendidikan bangsa secara nasional dan menyeluruh. Pendidikan nasional merupakan tombak dalam pembangunan.

Dalam suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin pembangunan dan kelangsungan bangsa. Tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional melalui sector pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu kapan dan dimanapun berada. Melalui sector pendidikan maka dibentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dan berkualitas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini bagi anak usia 2 tahun sampai dengan 6 tahun, yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar.

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri, menurut dengan tahapan usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas (golden age). Pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kontribusi dari orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan-kemampuan anak teraktualisasikan dan terekplorasi untuk menemukan hal-hal yang mengarah kepada daya imajinasi, fantasi dan rasa ingin tahu yang besar.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Dalam kemampuan membaca pada taman kanak-kanak adalah membaca awal atau permulaan. Membaca permulaan ditaman kanak-kanak mempunyai lima indikator yang harus dicapai oleh anak antara lain (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan

bentuk huruf, (5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya. Kelima indikator ini harus dicapai anak dalam membaca permulaan.

Peran seorang guru bukan hanya menguasai bahan ajar tetapi harus memiliki dan menguasai teknik, teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi bahan ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:37) “Permainan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga tidak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan bahasa. Khususnya membaca dikelompok B TK Cempaka Kebon Gulo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa dikelompok B TK Cempaka Kebon Gulo yang masih banyak yang belum bisa membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan yang disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan.

Karena metode yang diterapkan guru untuk menstimulasi perkembangan anak. Metode tersebut adalah metode ceramah yang memberikan dampak negative pada anak, tidak memiliki kesempatan anak

untuk berkomunikasi sehingga anak bosan dan tidak memperhatikan guru. Sehingga anak banyak yang belum bisa membaca permulaan.

Melihat kenyataan lapangan dan harapan yang ingin dicapai peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencari kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya, apa yang menyebabkan dalam membaca permulaan rendah. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba mencari solusi pemecahannya, yaitu dengan cara merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai, memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak, menyiapkan Permainan yang sesuai, pengelolaan kelas yang baik, dan juga harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan Permainan kartu huruf peneliti mengharapkan kemampuan membaca permulaan akan mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangannya.

Permainan Kartu Huruf dapat digunakan guru sebagai Permainan belajar mengajar, sebab permainan kartu huruf mempunyai keunggulan memperbanyak kosa kata anak, menarik perhatian anak serta dapat menambah semangat dan motivasi belajar anak. Dalam pelaksanaanya cepat memicu otak anak, kata-katanya merupakan kata-kata yang mudah terdiri dari beberapa suku kata

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca permulaan di TK Cempaka Kebon Gulo yang masih rendah.
2. Guru belum bisa mengefektifkan metode yang sesuai, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan: Apakah Permainan Kartu huruf bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Cempaka Kebon Gulo Musuk Tahun Ajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak TK Cempaka Kelompok B Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui Permainan kartu Huruf di Kelompok B TK Cempaka Kebon Gulo Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan Referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Menambah wacana tentang Permainan Kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
- c. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek kebahasaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Guru mempunyai acuan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.
 - 2) Penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dikelola supaya lebih meningkat.
- b. Bagi Anak Didik
 - 1) Untuk mempermudah cara belajar anak
 - 2) Untuk mempermudah cara membaca pada anak.
- c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar anak sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dan menemukan cara yang digunakan untuk menentukan cara belajar anak didik.